

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah refleksi mengenai keadaan keuangan suatu entitas yang dianalisis menggunakan metode analisis keuangan yang menumbuhkan pemahaman tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu entitas yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Hapsari, 2013). Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah bayangan prestasi yang dicapai oleh bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan aspek penting yang wajib dipertimbangkan untuk membuktikan besarnya output yang dihasilkan oleh sebuah bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Selain itu, hal tersebut juga berdampak pada kenaikan dan penurunan kinerja sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dibuktikan melalui laporan keuangan yang telah disediakan oleh pihak manajemen perusahaan (Sembiring, 2018). Kinerja keuangan bank wajib selalu dievaluasi untuk mengetahui taraf kesehatan bank, hal ini sangat diperlukan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator seperti indikator rasio profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

(Jumhana, 2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kapabilitas suatu entitas dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengetahui dan

melihat naik turunnya keuntungan sebuah perusahaan dalam beberapa periode. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) berfungsi untuk memfokuskan kapabilitas suatu entitas untuk mendapatkan penghasilan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka kinerja keuangan suatu entitas dapat dikatakan bagus dan begitupun sebaliknya (Kasmir, 2012:202).

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kinerja bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan. Modal bank menjadi salah satu aspek penting untuk menjalankan aktivitas operasional bank. Besarnya modal yang dimiliki oleh bank, maka akan memudahkan bank dalam membiayai aset yang mengandung risiko. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS), besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada setiap bank minimal 8%. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmawanti dan Pramono, 2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati dan Abundanti, 2018) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Nilai *Non Performing Loan* (NPL) dianggap penting karena berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio yang menilai kapabilitas suatu bank dalam

mengendalikan kredit bermasalah. Tingginya angka *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan kerugian bagi bank sehingga akan berdampak buruk terhadap kualitas kredit bank. Berdasarkan SE BI No. 13/30/DPNP/2011 menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak boleh lebih dari 5%. Bank yang mempunyai nilai *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5% dari seluruh kredit yang disalurkan, maka bank tersebut dapat dikatakan sehat. Pada penelitian (Rebecca, 2011) menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian (Lestari dan R. Gunawan, 2020) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Indikator terakhir yang dijadikan sebagai tolak ukur kinerja bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah rasio yang menentukan tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi untuk mengukur penyaluran kredit sebuah bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menilai kapabilitas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. SE BI no.15/41/DKMP/2013 menetapkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikatakan sehat apabila berada pada kisaran 78% - 100%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank tidak boleh kurang dari 78%, hal ini akan menyebabkan asumsi bahwa bank terlalu sedikit dalam menyalurkan kreditnya. Namun, jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank lebih dari 100% maka bank akan dianggap terlalu agresif dalam menyalurkan dana kredit sehingga akan menimbulkan peningkatan eksposur risiko yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja suatu bank sangatlah penting, hal ini dikarenakan kinerja bank merupakan cerminan atas prestasi kerja yang telah dicapai oleh bank dalam periode tertentu. Kinerja bank dapat diukur melalui pendekatan rasio profitabilitas dengan menggunakan metode *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) semakin baik pula kinerja suatu bank, maka bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat berpengaruh terhadap permodalan suatu bank. Permodalan suatu bank harus diperhatikan sebab modal merupakan komponen penting dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Besarnya *capital* yang dimiliki oleh suatu bank akan berdampak baik pada kinerja perbankan sehingga aktivitas operasional bank akan berjalan secara efisien. Jika suatu bank mampu untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank maka bank dapat dikatakan sehat. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan mengurangi kerugian bagi bank sehingga kualitas kredit bank dalam kondisi yang baik. Terakhir adalah tingkat likuiditas bank yang diukur dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak boleh terlalu rendah maupun terlalu tinggi, karena hal tersebut akan berdampak pada risiko yang akan dihadapi oleh bank. Bank akan dikatakan sehat apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak kurang dari 78% dan tidak lebih dari 100%.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut serta penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil yang berbeda terkait pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meneliti

kembali pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perbankan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank pemerintah dengan menggunakan metode rasio *Current Asset Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini juga merupakan penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, dapat dijadikan perbandingan serta penunjang dalam pengembangan teori mengenai analisis rasio keuangan khususnya pada bidang perbankan.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang luas terkait bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank pemerintah.

#### c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik dalam mengambil keputusan untuk menentukan strategi perbankan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan serta dapat menjadi referensi yang akan mengambil penelitian serupa.

